

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan salah satu unit pondok pesantren lirboyo. Selain itu Pondok Pesantren Haji Yaqub merupakan lembaga Non-Formal yang masih mempertahankan kurikulum para ulama' salaf dengan mempelajari kitab-kitab salaf, pesantren ini di persiapkan oleh pendiri untuk santri yang ingin menimba ilmu agama sekaligus ilmu pendidikan Formal.¹ Santri yang bermukim di pesantren tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Jenis kegiatan yang ada di pesantren tersebut beraneka ragam, baik kegiatan yang ada di dalam pesantren maupun kegiatan di luar pesantren. kegiatan yang ada di dalam pesantren seperti halnya sekolah Madrasah Diniyah, sorogan kitab kuning, dan berbagai sholawatan. Sedangkan kegiatan yang di luar pesantren seperti halnya santri yang sekolah formal mulai dari jenjang SMP, MTS, SMA, SMK Hingga perguruan tinggi yang terletak di sekitar daerah Kota Kediri.

Salah satu lembaga Pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah Pondok Pesantren. Sampai saat ini, Pondok Pesantren masih eksis menjadi lembaga Pendidikan Tradisional dengan system pengajaran klasikal, ditengah sekian banyak pendidikan umum, dengan system

¹ Team JPA, Buku Pedoman Berjam'iyah, Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah, Cet. 4, (Kediri:2020), 10.

pengajaran modern berbasis kurikulum terpusat. Arus laju globalisasi tak lantas mengurangi kualitas dan kuantitas Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islami yang senantiasa berusaha mencetak individu-individu yang berwawasan luas, dan berperadaban tinggi, dengan tetap menjunjung nilai-nilai moral bangsa dan agama. Pondok Pesantren merupakan salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran Pondok Pesantren dalam mencerdaskan bangsa memberi pengaruh yang sangat besar terhadap upaya Indonesia dalam mendeklarasikan kemerdekaannya. Sistem penanaman nilai-nilai moral dengan pola perilaku sederhana semakin mengukuhkan karakter santri sebagai pribadi yang siap turut andil memberi kemaslahatan bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, sebagai salahsatu lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk Karakter santri.

Pondok Pesantren menurut Kurnia tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu agama, merekontruksi karakter, namun juga menjernihkan hati, sehingga spirit positif ini perlu digali oleh santri melalui tirakat untuk mengaktualisasikan diri baik secara fisik maupun batin.² Salah satu bukti nyata dari tirakat ialah Gaya Hidup santri yang terkesan Sederhana dan apa adanya, mulai dari hal-hal yang terkait dengan kebutuhan primer seperti dalam hal makan, pakaian, dan tempat tinggal, sampai hal-hal yang sifatnya menunjang seperti alat-alat pembelajaran. Para santri dalam hal ini berusaha memanage

² Muhammad Kurnia Mardhika & Beti Malia Rahma Hidayati, Psychological Well-Being Pada Santri Ngrowot di PP. Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2019), h. 1.

bekal uang sakunya sebaik mungkin, agar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya. Pesantren mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan.³ Karenanya kesederhanaan hidup merupakan satu hal yang sangat lekat dengan keseharian santri, sehingga bisa dipastikan dalam setiap aktivitasnya akan terdapat manifestasi sederhana disana. Kesederhanaan menunjukkan pengunduran diri dari ikatan-ikatan masyarakat setempat, dan pencarian suatu makna kehidupan yang lebih dalam yang terkandung dalam hubungan-hubungan sosial.

kehidupan sederhana santri khususnya santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan sebuah ikhtiar yang telah diterapkan secara turun-temurun oleh para santri Haji Ya'qub melalui teladan para kyai-kyai sepuh, hal ini guna santri yang terkenal untuk membentuk karakter santri sebagai individu dengan nilai-nilai moral positif serta bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dahulu santri-santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan santri-masyaqohnya (keprihatinannya). Selain itu santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub juga terkenal dengan tirakatnya. Keprihatinan yang dijalani oleh para santri serta tirakat yang dijalankan mengindikasikan bahwasanya, sejak dulu para santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub telah mempraktekkan gaya hidup sederhana. Selain itu, gaya hidup sederhana merupakan salah satu bentuk pengemblengan terhadap santri di Pondok Pesantren, agar nanti setelah

³ Ahmad Muhakamurroh, Pesantren: Santri, Kyai, dan Tradisi, *Journal Kebudayaan Islam*, Vol.12/2, Juli-Desember 2014, h. 110 (Desember 2020).

menyelesaikan masa studinya, para santri telah siap dan matang menghadapi kerasnya hidup ditengah-tengah masyarakat.⁴

Mencintai Allah dan Rasulullah bagi seorang muslim merupakan kenikmatan dan kebahagiaan yang tiada tandingannya dibandingkan kenikmatan dan kebahagiaan dunia manapun. Dengan cinta kepada Allah dan Rasulullah, seseorang akan bisa merasakan manisnya iman. Seorang kekasih akan patuh, tunduk, dan taat pada sang kekasih. Demikian pula rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah SAW merupakan salah satu faktor utama dalam mendidik jiwa umat Islam agar taat kepada-Nya. Kecintaan kepada Allah dan Rasulullah SAW bisa menguatkan dan mengkokohkan komitmen muslim untuk berpegang pada nilai dan ajaran islam. Dia akan senantiasa ada didalam koridor ajaran Rasulullah SAW, meneladani sifat beliau, belajar dari beliau, dan menganjurkan orang lain agar bersikap yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Imam al-Qadhi lyadh al-Yahsubi dalam kitabnya Jalaluddin berkata “Ketahuilah, bahwa barang siapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mendahulukannya dan berusaha meneladaninya. cinta dan hanya mengaku (tanpa bukti nyata). Orang yang benar dalam (pengakuan) mencintai Rasulullah SAW adalah jika terlihat tanda (bukti) cintanya kepada Rasulullah SAW. Tanda (bukti) cinta kepada Rasulullah SAW yang utama adalah sunnahnya, mengikuti semua ucapan dan perbuatannya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, serta menghiasi diri dengan akhlak yang

⁴ Bekal Agung Buku Pedoman Jam'iyah (Kediri: Jam'iyah Pusat Ar-Rahmah Pondok Pesantren Haji Ya'qub, 2018), h. 11.

beliau contohkan dalam keadaan susah maupun senang, dan lapang maupun sempit.

Kecintaan kepada Rasulullah SAW perlu kita terapkan mulai dari masa kanak-kanak, agar anak mengenal dulu siapa itu Rasulullah SAW, lewat sirah Nabi Muhammad SAW. Kemudian mencontohkan perilaku/akhlak Nabi Muhammad SAW, lewat pelajaran di sekolah, majelis ta'lim, pengajian, majelis shalawat, dll. Banyak hal untuk orang tua mengajarkan cinta kepada Rasulullah SAW dan yang paling sering dan yang paling mudah adalah melalui shalawat. Apalagi di lingkup sekolah yang basisnya adalah mendidik, maka diajarkan sikap, sifat, sopan, santun, etika, moral yang mana hal tersebut merupakan tarbiyah Rasulullah SAW. Majelis sholawat ini memberikan dedikasi kepada masyarakat untuk lebih mencintai Rasulullah SAW dengan memperbanyak sholawat, memperdalam pengetahuan Agama Islam dengan mengerjakan ibadah serta amaliyah lainnya dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif.⁵

Berdasarkan dengan adanya hasil observasi peneliti dengan adanya Majelis Sholawat Cinta Nabi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, banyak santri yang berantusias untuk mengikuti majelis sholawat tersebut dan mengikuti kegiatan yang ada di majelis sholawat tersebut. Walaupun Majelis Sholawat Cinta Nabi tersebut baru beberapa tahun adanya, tetapi Majelis Sholawat Cinta Nabi yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub

⁵ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2009), Cet. I, h. 5-7.

tersebut bisa berkembang dengan pesat dari tahun ke tahunnya, sehingga hal inilah yang menjadikan peneliti ingin meneleti di majelis sholawat tersebut, berdasarkan hasil penelitian terdahap para santri yang ikut di Majelis Sholawat Cinta Nabi tersebut, semakin disiplin waktu melaksanakan kegiatan sholawat, dan tepat waktu, dan semakin bertumbuhnya kecintaan kepada Allah dan rosulnya, bahkan kepada negara melalui mejelis sholawat cinta nabi tersebut.

Kegiatan yang ada di majelis sholawat tersebut merupakan kegiatan rutinan sholawat simtuddurror setiap hari setelah sholat subuh dan setelah sholat magrib kegiatan sholawatan tersebut merupakan kegiatan yang di ketuai oleh Bpk. Imam Muttaqin. Biasanya Majelis Sholawat Cinta Nabi tersebut setiap tahunnya mengadakan haul Mushonif kitab Simtudurror yang dikarang oleh Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi dan sebelum mengadakan haul tersebut biasanya mengadakan keliling safari Maulid selama empat puluh hari di daerah Kediri.⁶ Maka dari itu untuk menghindari kesalah pahaman dari judul penulis yakni "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Melalui Majelis Sholawat Cinta Nabi Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri" maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal berikut ini.

⁶ Observasi, PP. Haji Ya'qub, 21 Mei 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, untuk memahami lebih mendalam terhadap fenomena yang telah di tentukan, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal berikut ini:

1. Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Melalui Majelis Sholawat Cinta Nabi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Melalui Majelis Sholawat Cinta Nabi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang penulis kaji, tujuan peneliti yang dilakukan penulis di arahkan untuk:

1. Untuk mengetahui Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Di Majelis Sholawat Cinta Nabi Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Di Majelis Sholawat Cinta Nabi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis yaitu untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam Majelis Sholawat Cinta Nabi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.
2. Secara Praktis sebagai sumbangsi pemikiran bagi kepentingan Pesantren, serta memberikan manfaat kepada masyarakat umum agar mendapatkan pemahaman tentang penerapan dan nilai-nilai pendidikan karakter melalui Majelis Sholawat Cinta Nabi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul penulis yakni "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Melalui Majelis Sholawat Cinta Nabi Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri" penulis definisikan lima hal berikut ini:

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai nilai pendidikan karakter di Indonesia teridentifikasi berjumlah 18 nilai, yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan menjadi salah satu komponen penting yang dapat membentuk karakter bangsa. Rapuhnya karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa bisa membawa mundurnya peradaban bangsa. Masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin

memperkuat eksistensi suatu bangsa.⁷ Menurut Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberi keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati dan kemampuan yang dapat menjadikan karakter seseorang dengan kebaikan yang dilakukan, menjadikan suatu karakter seseorang menjadi baik.

2. Karakter Semangat Kebangsaan

Kebangsaan adalah aktualisasi dari rasa kebangsaan yang berujud dari gagasan-gagasan, pikiran-pikiran, yang bersifat rasional, dimana suatu bangsa secara bersama-sama memiliki cita-cita kehidupan berbangsa dan tujuan nasional yang jelas dan rasional. Paham kebangsaan ini dinamis, berkembang, dipengaruhi oleh lingkungan strategisnya yang sangat kompleks sifatnya. "Tumbuh berkembangnya rasa kebangsaan dan paham kebangsaan itu, membentuk apa yang sering kita sebut dengan semangat kebangsaan, yaitu kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa negara dan tanah airnya".⁸

3. Karakter Cinta Tanah Air

Merupakan sikap cinta berpikir, bersikap dan berbuat, yang menunjukkan kepada sesuatu kesetiaan, penghargaan yang tinggi terhadap

⁷ Fuad A. Jauhari. "Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf", Vol. 23, No. 1, Januari 2012, h. 60.

⁸ Siswono Yudohusodo, Semangat Baru Nasionalisme Indonesia (Jakarta: Yayasan Pembangunan Bangsa, 1996), h. 12-13.

Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan bangsa. Cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan mencintai tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun, sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara, melestarikan, mencintai lingkungannya, dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan nama Indonesia di mata dunia.⁹

4. Majelis Sholawat Cinta Nabi

Majelis berasal dari bahasa Arab (majelis) merupakan bentuk isim makan (kata tempat) dari kata kerja "*jalasa*" yang bermakna tempat duduk, dewan, tempat sidang.¹⁰ Dari uraian di atas disimpulkan bahwa majelis merupakan tempat duduk yang mana di dalamnya diberi pengajaran ajaran Islam. Sholawat merupakan jamak dari sholat yang berarti doa. Kata ini berarti juga doa kepada Allah untuk nabi Muhammad beserta keluarga, dan para sahabatnya. Dalam sebagian besar ritual Islam penggunaan bacaan Sholawat menjadi keharusan. Kewajiban itu terdapat pada ibadah mahdlah seperti halnya shalat, khutbah jumat, berdoa dan lain-lain.

⁹ Nailul Huda. "*Tasawuf Kebangsaan Perspektif Imam Al-Ghozali*", (Santri Salaf Press Kediri), h.294.

¹⁰ *Munawir* (Pustaka Progresif, 1997), h. 202.

5. Pondok Pesantren Haji Ya'qub

Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan salah satu unit pondok pesantren lirboyo. Selain itu Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan lembaga Non-Formal yang masih mempertahankan kurikulum para ulama' salaf dengan mempelajari kitab-kitab salaf, pesantren ini di persiapkan oleh pendiri untuk santri yang ingin menimba ilmu agama sekaligus ilmu pendidikan Formal. Pesantren sebenarnya bersasal dari kata santri yang ditambahi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan pondok sendiri memiliki arti tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk dijadikan telaah pustaka yakni penelitian-penelitian yang sesuai atau relevan dengan judul yang sedang penulis teliti. Dengan cara ini akan diketahui sisi-sisi apa yang memisahkan dengan penelitian sebelumnya. Judul yang diambil peneliti adalah "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Majelis Sholawat Cinta Nabi Di Pondok Pesantren Haji Ya qub Lirboyo Kediri".

1. Dalam Skripsiya Veni Ofi putri Ananingrum yang berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Nabi SAW Melalui Rutinitas Diba’ Wal Barzanji pada Man 2 Ponorogo Tahun Pelajaran : 2019-2020” menjelaskan bagaimana

¹¹ Munib dan Bahtiar, Pesantren Lirboyo, h. 18

latar belakang Diba' wal Kegiatan Rutin Barzanji di MAN 2 Ponorogo dan Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Rutin Diba' wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo, Hasil penelitian ini menjelaskan pelaksanaan Sholawat Diba' wal Barzanji yang dilaksanakan sebulan sekali pada pada hari Jumat pukul 13.00 WIB dan dihadiri oleh seluruh siswa dan alumni MAN 2 Ponorogo. Rangkaian acara diawali dengan doa dari Bapak Syaiful Islam, S.Ag. pra-acara tahlilan dan mendo'akan leluhur dan keluarga yang dipimpin oleh alumni, kemudian dilanjutkan dengan acara shalawat Diba' wal Barzanji. Siswa-siswi sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan shalawat ini.¹²

2. Dalam Skripsinya Dyo Alif Pratama "Penanaman Nilai Nila Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah Di Desa Putat Kidul Gondang Legi" di dalamnya menerangkan Bagaimana Kegiatan Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi dan Apa Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi dan bagaimanakah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi. Hasil penelitian ini menjelaskan, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam majelis Darul Hidayah adalah iman kepada Allah, mahabbatur Rasulullah, amaliah

¹² Veni Ofi Ananingrum, "Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah SAW Melalui Rutinan Diba' Wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo Thn. Pelajaran 2019-2020", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

dalam rangka *fastabiqul khairat*, dakwah Islam, ukhuwah islamiyah atau silaturahmi, *thalabul ilmi*, ta' awun atau tolong menolong. Metode yang disampaikan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam bagi masyarakat menggunakan metode pembiasaan, *uswatun hasanah*, dan *mauidlotul hasanah*.¹³

3. Dalam skripsinya Nur Antkah Labiq yang berjudul "Peran Majelis Sholawat Dalam Membangun Karakter Religiusitas Dan Nasionalisme Pemuda" Di dalamnya menerangkan Bagaimana Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda hasil penelitian ini menjelaskan Dengan adanya Majelis Cinta Rasul (MCR) generasi muda lebih tergerak untuk ikut serta dalam kegiatan- kegiatan kerohanian seperti aktif dalam pengajian-pengajian, aktif dalam menghidupkan masjid-masjid dan mushola-mushola dengan sholat berjamaah dan membaca sholawat barzanji atau diba'i setiap malam jum'at. Karakter ramah dan sopan juga terbentuk pada generasi muda setelah mengikuti kegiatan di Majelis Cinta Rasul (MCR). Mereka kini semakin akrab dengan sholawat- sholawat yang disenandungkan dengan alat musik rebana/hadroh, bahkan mereka sangat aktif dan sering mengikuti perlombaan rebana/hadroh.¹⁴

¹³ Dyo Alif Pratama, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah Di Desa Putat Kidul Gondang Legi", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim", Malang: 2021).

¹⁴ Nur Antkah Labiq, "Peran Majelis Sholawat Dalam Membangun Karakter Religiusitas Dan Nasionalisme Pemuda", (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta:2019).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis semuanya sama yaitu membahas tentang majelis sholawat, akan tetapi yang menjadi perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan majelis sholawat yang diterapkan di lembaga tersebut, serta objek atau peserta sholawat, penelitian terdahulu, peserta majelis merupakan masyarakat umum, dan para siswa, sedangkan penelitian penulis adalah para santri yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

Selanjutnya yang menjadi pembeda terkait variabelnya penelitian terdahulu membahas majelis sholawat untuk pembentukan karakter cinta Rasulullah, karakter religiusitas, dan nasionalisme. Sedangkan penelitian penulis mengangkat aktivitas majelis sholawat terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Dengan demikian hasil penelitian yang penulis temukan akan sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, berisi tentang: pengertian majelis sholawat, pengertian pondok pesantren, pengertian karakter.

Bab III: Metode Penelitian, berisi tentang: rancangan penelitian, populasi dan sample, instrument peneltiian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi tentang: Penerapan Majelis Sholawat Cinta Nabi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub dan nilai-nilai pendidikan karakter Majelis Sholawat Cinta Nabi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

Bab V: Penutupan yang berisi tentang: kesimpulan data dan saran.



